

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab terakhir ini akan disampaikan kesimpulan dari pembahasan mengenai berbagai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

1. Secara umum penafsiran ulama klasik dan kontemporer terhadap surat al-Ma'un tidak banyak berbeda, setelah dipertanyakan pada ayat pertama tentang siapa pendusta agama, maka dijawab dengan ayat berikutnya yaitu:
 - a. Menurut mufasir klasik, yakni al-Qurthubi, al-Thabari, Ibnu Katsir dan al-Shaukani, ayat ke 2 adalah orang yang menolak, menunda atau membuat susah dalam memberikan hak anak yatim dan zalim padanya. Ke 3 orang yang tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, ke 4-5 adalah orang yang lalai akan waktu shalat, syarat dan rukunnya, tidak khusyuk, serta tidak melaksanakan karena mengharap pahala dan takut siksa, ke 6 orang yang hanya bertujuan ingin disanjung dan ingin dianggap bertakwa dalam melaksanakan shalat atau ibadah lainnya, ke 7 dan orang yang enggan meminjamkan barang dan membantu orang lain.
 - b. Menurut mufasir kontemporer, yakni Sayyid Quthub dan Quraish Shihab, ayat ke 2 adalah orang yang meremehkan dan menganiaya baik secara fisik atau non-fisik pada anak yatim atau yang memiliki penanda sama dengannya, ke 3 dan orang yang tidak menganjurkan orang lain memberi makan fakir miskin, ke 4-5 adalah orang yang lalai terhadap tujuan pokok atau waktu shalatnya, ke 6 orang yang mencari pujian dan popularitas serta

tidak ikhlas dalam melaksanakan shalat atau ibadah lainnya, ke 7 dan orang yang enggan membantu dan berbuat baik pada orang lain dengan apapun - walaupun kecil dan remeh - yang dapat digunakan untuk membantu.

2. Setidaknya, ada 5 ciri pendusta agama yang disebutkan dalam surat ini. *Pertama*, ialah orang yang menzalimi, merendahkan dan mengabaikan anak yatim, baik secara fisik maupun non-fisik. *Kedua*, tidak menganjurkan orang lain untuk memberi bantuan kepada orang miskin. *Ketiga*, lalai akan shalatnya. *Keempat*, *riya'* ketika melaksanakan ibadah. *Kelima*, enggan membantu sesama.
3. Nilai yang terkandung dalam surat ini ialah, bahwa keberagamaan yang baik itu haruslah utuh, yakni tidak hanya memperhatikan aspek ibadah ritual saja, tetapi disamping ritualitas itu dilakukan dengan penuh keikhlasan, juga harus ditindaklanjuti dengan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

B. Saran-saran

Penelitian ini, paling tidak, memberikan gambaran tentang ciri-ciri pendusta agama, dan pesan yang terkandung dalam surat al-Ma'un. Oleh karena itu, supaya terhindar dari ciri-ciri pendusta agama yang dikecam dalam surat al-Ma'un, maka disarankan:

1. Umat Islam harus peduli terhadap anak yatim dengan cara menyantuni, memberi bantuan materi jika mampu, memberi dukungan moril dengan menyayangi, berbuat baik pada mereka. Bahkan, jika dipandang perlu

mengasuh mereka dengan menjadikannya sebagai anak angkat, sebagaimana hal itu telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

2. Umat Islam bahu-membahu dalam membantu orang miskin secara langsung serta mengajak keluarga dan orang lain untuk ikut berpartisipasi memperhatikan nasib mereka, sehingga semua lapisan masyarakat secara bersama-sama bergotong-royong memperjuangkan kesejahteraan mereka. Jika hal ini dilakukan, bukan tidak mungkin, problem kemiskinan bisa diatasi dalam jangka waktu yang tidak lama.
3. Umat Islam lebih memperhatikan shalat, melaksanakannya dengan ikhlas, dan *khushu'*, tidak dilalaikan dan tidak dilaksanakan karena *riya'*. Setelah itu, ditindaklanjuti dengan membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.